



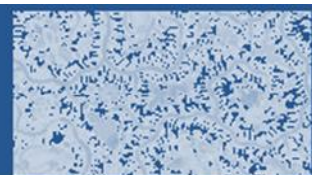
p.ISSN: 2303-1530
e.ISSN: 2527-7596

Scientiae Educatia

Jurnal Sains dan Pendidikan Sains

Tadris IPA Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

www.syekhnurjati.ac.di/jurnal/index.php/sceducatia
for more information: sceducatia@gmail.com



ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMA NEGERI 1 KRANGKENG

Suci Rakhmawati¹, Novianti Muspiroh¹, Nurul Azmi¹

¹Jurusan Tadris IPA Biologi, Insitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 45132, Indonesia

Corresponding author: Suci Rakhmawati, S.Pd.I; Jurusan Tadris IPA Biologi, Jalan Perjuangan Bypass Sunyaragi Cirebon 45132; Email: suciganbatte@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh permasalahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya mengacu pada (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Banyak sekali problematika yang dihadapi oleh guru Biologi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu elemen perubahan yang penting dalam kurikulum 2013 adalah standar proses yang berisi standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi apakah pembelajaran Biologi mengacu pada Standar Proses. Peneliti melakukan penelitian mengenai analisis pelaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari standar proses dalam pembelajaran Biologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji (1) perencanaan pembelajaran Biologi di kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Krangkeng (2) mengkaji pelaksanaan pembelajaran Biologi di kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Krangkeng serta (3) mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Krangkeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Krangkeng pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Biologi kelas X serta pelaksanaan pembelajaran Biologi di kelas X-4 MIPA dan X-5 MIPA. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan (1) secara umum RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng telah memenuhi ketercapaian dengan kriteria baik. (2) secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaannya sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. (3) siswa memberikan respon kuat terhadap proses pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Krangkeng.

Kata kunci: : Standar Proses, Pelaksanaan Pembelajaran Biologi, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Menurut Hamalik (2008) fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk terjun ke arah yang lebih nyata karena peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk negara baru serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah mengadakan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum yang sekarang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun oleh sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan. Menurut Mulyasa (2014) Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari beberapa pihak, salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan dengan kurikulum 2013.

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak kurikulum 2013, sedangkan guru yang belum professional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk merubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan kepada guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini, visi, misi dan strategi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata maupun lingkungannya. Peraturan Pemerintah ini juga berkaitan dengan Standar Proses yang memberikan isyarat bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang persyaratan bagi seorang pendidik pada satuan pendidikan adalah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2014) standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mencapai harapan tersebut sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Untuk itu, perlunya kreativitas seorang guru agar mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik.

Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil tidaknya kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran seseuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Tetapi tidak semua standar yang ditetapkan oleh pemerintah dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Selain itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Berdasarkan survey yang dilakukan, SMA Negeri 1 Krangkeng sudah menerapkan kurikulum 2013. Tetapi dalam penerapannya belum maksimal, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ternyata guru Biologi di SMA Negeri 1 Krangkeng dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang

standar proses. Banyak sekali problematika yang dihadapi oleh guru Biologi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi apakah pembelajaran biologi mengacu pada Standar Proses, dan seberapa kreatif guru biologi dalam mengajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2015-2016 tepatnya pada tanggal 20 April - 28 Mei kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. SMA Negeri 1 Krangkeng adalah salah satu satuan pendidikan yang berada di kabupaten Indramayu tepatnya di Jl. Raya Krangkeng No.1, kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu. Satuan pendidikan ini sebagai salah satu tingkat satuan pendidikan yang memiliki akreditasi nilai A.

Subjek penelitian adalah Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. Objek/sumber data utama dalam penelitian ini seorang guru Biologi kelas X dan wakil kepala bidang kurikulum sebagai informan, serta siswa kelas X 4 dan X-5 MIPA sebanyak 50 siswa untuk pengisian angket dalam pertimbangan. Menurut Sugiyono (2009) penelitian ini dilakukan menggunakan sampel sumber data dan pertimbangannya, pertimbangan tersebut misalnya dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan untuk sumber data sekunder berupa gambaran umum SMA Negeri 1 Krangkeng dan dokumen pembelajaran berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terkait dengan standar proses dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, karena penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Menurut Emzir (2013) laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan alasan bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 membutuhkan data lapangan yang bersifat aktual dan konstektual. Selain itu, didasarkan juga pada keterkaitan masalah yang dikaji dari subjek penelitian guna mengungkap bagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga langkah yang pertama persiapan, tahapan yang kedua pelaksanaan, dan yang ketiga analisis data. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu dengan proses triangulasi. Sedangkan aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data dalam penelitian ini berupa narasi atau teks deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang kuantitatif tetap bersifat deskriptif.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran Biologi di Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Krangkeng

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Dalam penelitian ini, silabus tidak dianalisis karena untuk kurikulum 2013 silabus disusun oleh pemerintah tingkat nasional. Berdasarkan hasil wawancara, guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng menyusun RPP secara bersama-sama dengan MGMP Biologi sekolah. Penyusunan RPP yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Krangkeng berpedoman pada dokumen-dokumen pemerintah dari hasil sosialisasi. Guru Biologi mengatakan bahwa penyusunan RPP kelas X dan XI berkolaborasi dengan MGMP sekolah yang bersangkutan saja, seperti antar guru Biologi. Sedangkan kepala sekolah dan pengawas hanya mengesahkan saja. Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, dimana RPP yang disusun oleh guru Biologi menyesuaikan dengan pedoman yang sudah ada dari peraturan pemerintah.

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang dianalisis disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diobservasi dalam 4 kali penelitian dalam 1 kelas X. RPP pertama mengenai materi Ekosistem pada pertemuan terakhir tentang Daur Biogeokimia, RPP kedua mengenai Pencemaran Lingkungan pada pertemuan pertama tentang Lingkungan dan Perubahannya, RPP ketiga mengenai pencemaran lingkungan pada pertemuan ketiga, dan RPP keempat mengenai Pencemaran Lingkungan pada pertemuan terakhir tentang Penanggulangan Limbah dan Pencemaran.

Dari analisis data yang ada dapat diketahui bahwa ada beberapa komponen yang kurang lengkap, seperti pada perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan skenario pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan akhir. Indikator yang kurang pada perumusan tujuan pembelajaran yaitu dalam perumusannya tidak mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan serta mengakomodasi pengembangan karakter. Pada materi pembelajaran hanya memuat fakta, tidak ada konsep, prinsip dan prosedur. Pada skenario pembelajaran di kegiatan pendahuluan tidak ada pemberian salam dan pada kegiatan akhir tidak ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok. Sedangkan pada aspek yang lainnya sudah lengkap. Jika dilihat dari komponen pokok RPP kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 65 Tahun 2013, RPP tersebut sudah sudah lengkap memenuhi komponen pokok yang ada.

Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Krangkeng

Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada salah satu guru Biologi kelas X dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Kelas yang diobservasi yaitu kelas X-4 MIPA dan kelas X-5 MIPA. Hasil observasi dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dari masing-masing kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Krangkeng berjalan dengan kriteria baik.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/akhir. Pada kegiatan pendahuluan 1) Guru memberikan salam/mengingatkan untuk berdoa di jam pelajaran pertama dan mengecek kehadiran siswa, 2) Guru jarang menyampaikan apersepsi, 3) Guru tidak selalu memberikan motivasi dalam setiap pertemuan, 4) Guru menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan indikator/tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti 1) Guru memfasilitasi pendekatan saintifik mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan, 2) Menggunakan metode discovery, diskusi dan praktikum, 3) Sumber dan media pembelajaran sudah tepat, lebih dari satu jenis sumber /media, 4) Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi dan menyenangkan, 5) Guru sangat menguasai materi pembelajaran dengan baik, 6) Interaksi pembelajaran berlangsung multi arah.

Sedangkan pada kegiatan penutup 1) Guru tidak selalu memberikan kesimpulan baik sendiri /bersama siswa, 2) Memberikan penilaian/tugas kepada siswa, 3) Guru tidak selalu memberikan umpan balik, 4) Menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya, 5) Mengucapkan salam dan memfasilitasi pengembangan karakter.

Guru belum sepenuhnya melakukan penilaian pada saat pembelajaran. Hanya beberapa aspek penilaian yang dinilai oleh guru seperti penilaian sikap dan pengetahuan (tes/penugasan) pada proses pembelajaran di kelas saat penyampaian materi atau pengamatan. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dapat dinilai secara langsung baik itu sikap, pengetahuan maupun keterampilan/kinerja.

Guru mampu berperan sebagai sumber belajar, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Peran guru sebagai sumber belajar terlihat saat guru mampu menguasai materi pembelajaran. Peran guru

sebagai motivator terlihat saat guru dapat menjelaskan manfaat kepada ssiwa. Peran guru sebagai fasilitator terlihat saat guru mampu memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar. Peran guru sebagai pembimbing terlihat saat guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kurang memahami materi atau tugas yang diberikan. Tetapi tidak semua keempat peran guru tersebut ada disetiap pembelajaran. Seperti tidak adanya peran motivator di pertemuan ketiga baik itu di kelas X-4 dan X-5 MIPA.

Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran Biologi yang Diterapkan oleh Guru Biologi di SMA Negeri 1 Krangkeng.

Hasil respon siswa pada kelas X-4 MIPA terhadap proses pembelajaran Biologi menunjukkan respon yang baik. Prosentase secara keseluruhan mencapai 67% memberikan tanggapan yang kuat. Sedangkan pada kelas X-5 MIPA menunjukkan ketercapaian 73% dengan tanggapan yang kuat. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Krangkeng. Respon yang baik ini merupakan gambaran keadaan yang dialami siswa saat melaksanakan proses pembelajaran Biologi di dalam kelas maupun di luar kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik. RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran Biologi dengan pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng melalui MGMP Biologi sekolah. Semua guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng yang terdiri atas 3 orang bersama-sama menyusun RPP kurikulum 2013. Hal tersebut dilakukan untuk mengefektifkan waktu sehingga RPP dapat cepat selesai. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pengganti Permendikbud No. 81A tahun 2013 menjelaskan bahwa pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui MGMP di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Pemendikbud No. 65 Tahun 2013 menjelaskan bahwa terdapat perubahan paradigma pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Perubahan paradigma pembelajaran tersebut membuat guru harus merancang pembelajaran dalam RPP agar siswa memperoleh pengalaman belajar sehingga mampu menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari. Kendala-kendala dalam penyusunan RPP dapat mempengaruhi penerapan kurikulum. Menurut Rauf (2009) kesulitan dalam membuat RPP merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha untuk memahami penyusunan RPP kurikulum 2013 agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan terorganisir sehingga dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan harapan.

Rumusan indikator yang terdapat dalam RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng sudah menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati hanya mencakup tingkat pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran saja. Contoh bunyi rumusan indikator yang terdapat pada RPP yang disusun guru adalah “mengidentifikasi upaya-upaya penanggulangan limbah dan pencemaran lingkungan”. Kata kerja operasional yang digunakan adalah “mengidentifikasi”. Kata “mengidentifikasi” merupakan kata kerja operasional yang dapat diamati. Guru dapat meminta siswa untuk mengidentifikasi suatu materi secara langsung dengan metode praktikum. Dengan demikian, dari rumusan indikator tersebut dapat digunakan instrumen penilaian menggunakan penilaian lembar portofolio untuk mengukurnya.

Rumusan tujuan pembelajaran pada RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng memenuhi penggunaan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, memuat proses dan hasil. Tetapi belum mencakup sikap dan keterampilan, mengakomodasi pengembangan ketrampilan.

Contoh bunyi rumusan tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng adalah “membuat produk daur ulang limbah kertas”. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut telah memuat adanya suatu proses, yaitu melakukan praktikum dan memuat hasil yang diharapkan, yaitu siswa dapat membuat sebuah produk daur ulang limbah kertas. Tujuan pembelajaran harus memuat proses dan hasil agar dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai dan dikuasai siswa. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik penilaian.

Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik KI-KD melalui telaah kata kerja operasional yang digunakan. Penggunaan kata kerja operasional pada kompetensi yang menuntut penguasaan konsep atau prinsip akan berbeda dengan kata kerja operasional yang menuntut kemampuan operasional atau prosedural. Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam RPP karena apabila serangkaian indikator dan tujuan pembelajaran dalam satu kompetensi dasar sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi. Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran dalam RPP belum mengintegrasikan adanya pengembangan karakter. Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran seharusnya tidak hanya mengembangkan ranah pengetahuan atau keterampilan siswa saja, tetapi harus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap termasuk karakter secara terpadu.

Menurut Winarni (2013), agar RPP memberikan petunjuk dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Adaptasi tersebut dilakukan dengan cara menambahkan karakter yang ingin dicapai pada indikator dan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran yang disusun dalam RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng belum bisa dibedakan antara fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu yang membedakan dengan RPP KTSP. Permendikbud No.65 tentang standar proses menyebutkan bahwa materi pembelajaran harus dirinci menjadi materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Menurut Permendikbud (2013), dengan mengetahui jenis materi yang akan dipelajari siswa, maka guru akan mendapatkan kemudahan pada saat mengajarkannya. Cara mudah untuk menentukan materi itu berupa fakta, konsep, prinsip atau prosedur adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng berjalan cukup baik. Kegiatan pendahuluan yang perlu diperhatikan guru adalah apersepsi dan motivasi. Apersepsi pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng masih terbatas hanya menyampaikan pokok bahasan atau materi sebelumnya dan tidak melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait materi. Ada di beberapa pertemuan yang tidak disampaikannya apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran. Pemberian apersepsi dan motivasi penting dilakukan agar siswa tertarik untuk mempelajari lebih jauh mengenai materi yang disampaikan. Melalui apersepsi dan motivasi, siswa akan memperoleh pengetahuan atau konsep-konsep awal dan ketertarikan terhadap materi. Apersepsi dan motivasi yang dilakukan secara baik akan memudahkan siswa ketika masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran membutuhkan berbagai media dan sumber belajar sebagai alat bantu guru untuk menjelaskan materi. Media dan sumber belajar yang digunakan guru adalah power point, gambar, buku paket, lembar kerja, dan lingkungan sekitar. Media dan sumber belajar tersebut mampu mengembangkan karakter siswa. Gambar-gambar yang menarik dan obyek nyata dapat merangsang siswa untuk ingin tahu lebih banyak karena siswa merasa tertarik. Penggunaan buku paket dan lembar kerja akan mengembangkan karakter mandiri karena siswa mengerjakan tugas dari guru dengan mandiri. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan dan rasa ingin tahu pada siswa karena siswa akan mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dan melihat objek-objek Biologi secara langsung. Guru telah menggunakan dengan baik semua media dan sumber belajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memilih media

pembelajaran yang digunakan dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga tidak semua sumber dan media pembelajaran digunakan guru dalam setiap pertemuan.

Standar proses kurikulum 2013 memberikan penekanan pada kegiatan inti dalam pembelajaran agar menggunakan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran tertentu agar dapat memfasilitasi pendekatan saintifik. Guru SMA Negeri 1 Krangkeng tidak menggunakan lagi metode ceramah dalam mengajar.

Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati melalui tayangan gambar atau memberikan penjelasan kepada siswa. Melalui tayangan gambar atau penjelasan dari guru, siswa dapat menyimak dan mendengarkan suatu informasi yang diberikan. Guru telah berusaha memancing siswa untuk bertanya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa dengan harapan siswa dapat mengajukan pertanyaan secara mandiri dari pertanyaan-pertanyaan guru. Menurut Permendikbud No 103 tahun 2014, pada kegiatan menanya siswa perlu dilatih menggunakan pertanyaan dari guru sehingga siswa mampu untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri. Metode ceramah sering dikritik dari semua metode pembelajaran, tetapi menurut Eggen & Kauchak (2012), metode ceramah menjadi efisien ketika terbatasnya waktu perencanaan untuk mengatur materi dan dapat membantu siswa mendapatkan informasi yang sulit diakses dengan cara lain. Namun, metode ceramah memiliki kelemahan, antara lain menempatkan siswa pada peran yang pasif dan tidak efektif menarik serta mempertahankan perhatian siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang interaktif, menantang, memotivasi, dan menyenangkan serta kurang memfasilitasi pengembangan karakter.

Guru SMA Negeri 1 Krangkeng memfasilitasi kegiatan mengamati dengan cara memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk mengamati di lingkungan sekitar. Langkah pendekatan saintifik menanya terlihat saat siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan apa yang telah diamati kepada guru. Setelah melakukan pengamatan, akan timbul suatu pertanyaan-pertanyaan yang mana akan dicari jawabannya melalui pengumpulan informasi. Siswa mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber seperti buku paket, internet, atau keterangan dari guru. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu mengolah informasi atau mengasosiasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Langkah terakhir dari pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan tertulis maupun lisan. Guru SMA Negeri 1 Krangkeng memfasilitasi langkah pendekatan saintifik.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng telah berjalan cukup baik. Pada kegiatan penutup pembelajaran di kelas, guru SMA Negeri 1 Krangkeng telah menutup pembelajaran dengan salam ketika pembelajaran selesai. Ketika pembelajaran praktikum di kelas, guru telah memberikan tugas kepada siswa dan mengucapkan salam. Selain itu, guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan terhadap materi dan memberikan pujian kepada siswa karena telah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hanya saja terkadang guru tidak memberikan kesimpulan akhir pada materi yang telah disampaikan. Hal ini terjadi karena waktu yang melebihi batas mengajar dan pada kegiatan praktikum atau membuat produk tidak diberikan simpulan akhir.

Penilaian ranah pengetahuan dapat dinilai melalui tes yang dilakukan di awal atau di akhir pertemuan. Guru SMA Negeri 1 Krangkeng biasanya memberikan tes diakhir pertemuan. Penilaian ranah sikap dapat diukur melalui observasi dengan lembar observasi sikap dimana sikap yang dinilai biasanya dari kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Penilaian ranah keterampilan dapat diukur melalui observasi dengan lembar kinerja atau tugas siswa.

Peran guru sebagai sumber belajar dapat dilihat dari penguasaan materi. Guru telah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik. Guru mampu menjelaskan materi dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik. Menurut Sanjaya (2012), guru dikatakan baik apabila dapat menguasai pembelajaran dengan baik, sebaliknya guru dikatakan kurang baik apabila tidak paham mengenai materi yang diajarkannya. Peran guru sebagai fasilitator ditunjukkan dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar sehingga dapat

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMA NEGERI 1 KRANGKENG

memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng telah memahami dan mampu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar seperti buku, presentasi power point, lingkungan, dan obyek-obyek nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Biologi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Krangkeng pada pertemuan pertama materi Ekosistem (Daur Biogeokimia) sesuai dengan RPP yang dibuat. Pada materi lingkungan dan perubahannya juga sesuai. Tetapi pada materi berikutnya kurang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Banyaknya hari libur dan kegiatan di SMA Negeri 1 Krangkeng membuat sebagian waktu efektif hilang sehingga masih banyak materi yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, guru tidak menggunakan kesesuaian RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran karena harus mengejar materi dan tugas-tugas untuk siswa yang tertinggal. Kegiatan sekolah yang menghambat tersebut contoh seperti acara pelepasan kelas XII dan acara hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di sekolah oleh semua warga sekolah. Selain itu, guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng meminta izin karena ada keperluan keluarga pada saat jadwal pembelajaran Biologi sehingga pembelajaran Biologi di kelas X-4 MIPA tidak berjalan dengan efektif.

SIMPULAN

Secara umum RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng telah memenuhi ketercapaian dengan kriteria baik. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran Biologi dengan pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng melalui MGMP Biologi sekolah.

Secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaannya sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Sebagian besar pelaksanaan pembelajarannya sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan pembelajaran menekankan pendekatan saintifik.

Siswa memberikan respon kuat terhadap proses pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Krangkeng. Ini membuktikan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi mendapat respon yang positif atau baik dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2013. Peraturan Pemerintah Dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Balim AG. 2009. The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. *Egitim Arastirmalari Eurasian Journal of Educational Research* 35 (1).
- Didiet CA. 2014. Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 Dada Pembelajaran Biologi Di Sma Se-Kota Magelang (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Eggen P & D Kauchak. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Terjemahan Satrio Wahono. Jakarta: Indeks.
- Emzir. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziah R, AD Abdullah, & DL Hakim. 2013. Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Invotec* 9 (2).
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum Yang disempurnakan. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2011. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung : PT Ramaja Rosdakarya.
- Herlina. 2007. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa (Skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayat, Sholeh. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Jauhari M& BS Mulyani. 2010. Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas iv SDN 3 Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dalam Mengurutkan Bilangan Cacah Melalui Metode Diskusi. *J-TEQIP1* (1).
- Kartijono NE & S Sukaesih. 2013. Microteaching Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS). Semarang: Jurusan Biologi FMIPA Unnes.
- Kosasih, E. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Yrama Widia.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, lexy J. 2004. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum yang disempurnakan. Bandung: PT Ramaja Posdakarya.
- _____. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Nafisah, Yuni. 2014. Jurnal Implementasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pantiwati Y. 2013. Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* 1 (1).
- Rauf AW. 2009. Deskripsi Tentang Hambatan Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 4 Watampone. *Jurnal Medtek* 1 (1).
- Riduwan. 2012. Belajar Mudah Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya W. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2012. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV Alfabeta.
- Sujoko A. 2012. Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran melalui In-House Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 11(18).
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2012. Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutjiono TWA. 2005. Pendayagunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur* 4 (4).
- Winarni S. 2013. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (1)